

Pelaksanaan Layanan Wawancara Psikologis dalam Mendukung Proses Seleksi Calon Putri Pariwisata Tahun 2026

Agustina*¹, Dastin Imanuel²

^{1,2} Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Indonesia
*e-mail: agustina@fpsi.untar.ac.id¹, dastinmanuel.fpsi.untar@gmail.com²

Artikel dikirim: 29 Juni 2026; **Revisi:** 29 Juli 2026; **Diterima:** 29 Juli 2026; **Dipublikasikan :** 31 Juli 2026

Abstrak

Pemilihan Putri Pariwisata merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata yang bertujuan menghasilkan duta daerah yang mampu mempromosikan potensi wisata, budaya, dan ekonomi kreatif. Dalam pelaksanaan seleksi, panitia telah menerapkan berbagai tahapan penilaian, namun belum memiliki data psikologis yang terstandar sebagai informasi pendukung untuk memperoleh gambaran karakteristik peserta secara lebih komprehensif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan layanan wawancara psikologis sebagai bentuk pendampingan asesmen bagi panitia penyelenggara dalam proses seleksi calon Putri Pariwisata Tahun 2026. Metode yang digunakan berupa wawancara psikologis semi terstruktur terhadap 15 peserta yang telah lolos seleksi administrasi menggunakan pedoman yang terdiri atas 18 pertanyaan untuk mengeksplorasi motivasi, dukungan sosial, konsep diri, resiliensi, pengalaman hidup, dan komitmen peserta. Hasil wawancara dianalisis secara tematik dan disusun menjadi laporan psikologis individual serta ringkasan karakteristik peserta yang disampaikan kepada panitia sebagai bahan pertimbangan dalam proses seleksi. Layanan ini memberikan informasi yang tidak diperoleh melalui tahapan seleksi konvensional, khususnya mengenai motivasi intrinsik, kesiapan personal, kemampuan refleksi diri, serta komitmen peserta dalam menjalankan peran sebagai duta pariwisata. Selain membantu panitia melakukan pengambilan keputusan secara lebih objektif dan komprehensif, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk merefleksikan potensi diri, mengenali kekuatan dan area pengembangan, serta memperoleh umpan balik psikologis yang mendukung pengembangan diri.

Kata Kunci: Asesmen Psikologis, Pariwisata, Putri Pariwisata, Seleksi, Wawancara Psikologis

Abstract

The Putri Pariwisata selection program is an initiative to develop human resources in the tourism sector by preparing young ambassadors capable of promoting regional tourism, culture, and the creative economy. Although the selection committee had implemented several assessment stages, standardized psychological information was not yet available to provide a more comprehensive understanding of candidates' characteristics. This community service program aimed to provide psychological interview services as an assessment support for the organizing committee during the selection process of Putri Pariwisata 2026 candidates. Semi-structured psychological interviews were conducted with 15 candidates who had passed the administrative selection stage using an interview guide consisting of 18 open-ended questions exploring motivation, social support, self-concept, resilience, life experiences, and commitment. The interview findings were analyzed thematically and compiled into individual psychological reports and a summary of participants' psychological characteristics, which were submitted to the selection committee as supporting information for decision-making. The service provided additional information beyond conventional selection methods, particularly regarding intrinsic motivation, personal readiness, self-reflection, and commitment to serving as tourism ambassadors. Furthermore, the program enabled participants to reflect on their personal strengths and areas for development while receiving constructive psychological feedback. Overall, the service contributed to a more objective, comprehensive, and evidence-informed selection process.

Keywords: Psychological Assessment, Psychological Interview, Putri Pariwisata, Selection, Tourism

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pelestarian budaya dan identitas bangsa (UN Tourism, 2024). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2025), jumlah perjalanan wisatawan nusantara pada tahun 2024 mencapai 1,02 miliar perjalanan, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata terus berkembang dan memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk mendukung promosi destinasi wisata serta meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024). Pengembangan SDM pariwisata menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan, pengalaman wisatawan, dan keberlanjutan destinasi wisata (Baum et al., 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terus mendorong peningkatan kualitas SDM pariwisata melalui berbagai program pengembangan kapasitas, salah satunya melalui pemilihan Putri Pariwisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024).

Pemilihan Putri Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan menghasilkan generasi muda yang mampu menjadi representasi daerah dalam memperkenalkan potensi wisata, budaya, dan ekonomi kreatif kepada masyarakat luas (Duta Pariwisata Indonesia, 2025). Dalam proses seleksi, penyelenggara umumnya menilai peserta melalui tahapan administrasi, wawancara umum, public speaking, penampilan, serta wawasan kepariwisataan (Duta Pariwisata Indonesia, 2025). Meskipun tahapan tersebut mampu menggambarkan kompetensi yang tampak, panitia belum memiliki informasi psikologis yang terstandar untuk memahami karakteristik personal peserta secara lebih mendalam (Society for Industrial and Organizational Psychology [SIOP], 2021). Akibatnya, aspek-aspek seperti motivasi mengikuti ajang, kematangan pribadi, kemampuan menghadapi tekanan, integritas, resiliensi, serta komitmen dalam menjalankan peran sebagai Putri Pariwisata belum dievaluasi secara sistematis sebagai bahan pendukung pengambilan keputusan (Campion et al., 1997). Penggunaan asesmen psikologis sebagai pelengkap proses seleksi dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan karena memberikan informasi mengenai karakteristik personal, potensi, dan kesiapan individu yang tidak selalu dapat diamati melalui penilaian kompetensi maupun performa saat wawancara umum (Van Iddekinge et al., 2023; Sackett et al., 2022).

Seorang Putri Pariwisata tidak hanya dituntut memiliki penampilan yang baik, tetapi juga kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kepercayaan diri, integritas, serta kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi (World Economic Forum, 2020). Karakteristik tersebut diperlukan karena Putri Pariwisata berperan sebagai komunikator, edukator, sekaligus representasi daerah dalam berbagai kegiatan promosi pariwisata (Duta Pariwisata Indonesia, 2025). Motivasi intrinsik berperan penting dalam mendorong individu untuk mengembangkan kompetensi serta mempertahankan komitmennya terhadap suatu tujuan (Ryan & Deci, 2020). Kemampuan mengenali kekuatan dan kelemahan diri (self-awareness) juga menjadi dasar bagi pengembangan kepemimpinan, pengambilan keputusan, serta kemampuan membangun hubungan interpersonal yang efektif (Goleman, 2021). Selain itu, kemampuan mengenali emosi, melakukan refleksi diri, serta mempertahankan motivasi intrinsik menjadi modal penting dalam menjalankan peran kepemimpinan, menghadapi tekanan, dan berinteraksi secara efektif dengan masyarakat (Ryan & Deci, 2020; Goleman, 2021). Oleh karena itu, diperlukan metode asesmen yang mampu mengeksplorasi karakteristik psikologis tersebut secara lebih komprehensif (American Psychological Association, 2020).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tersebut adalah wawancara psikologis (Gregory, 2020). Wawancara psikologis merupakan proses pengumpulan informasi secara sistematis untuk memperoleh gambaran karakteristik individu melalui eksplorasi pengalaman hidup, motivasi, cara berpikir, emosi, dan perilaku (Gregory, 2020). Berbeda dengan observasi maupun penilaian kompetensi yang lebih berfokus pada perilaku yang tampak, wawancara psikologis memungkinkan asesor memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika psikologis individu (American Psychological Association, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa wawancara terstruktur maupun semi terstruktur memiliki

validitas yang lebih tinggi dibandingkan wawancara tidak terstruktur dalam memprediksi performa individu pada proses seleksi (Campion et al., 1997). Penelitian terkini juga menunjukkan bahwa wawancara terstruktur dengan indikator perilaku yang terstandar mampu meningkatkan validitas prediktif serta kualitas keputusan dalam proses seleksi (Sackett et al., 2022; Van Iddekinge et al., 2023). Wawancara psikologis juga mampu mengidentifikasi aspek-aspek seperti motivasi intrinsik, resiliensi, kemampuan refleksi diri, orientasi terhadap tujuan, dan komitmen yang sulit diperoleh melalui metode penilaian lainnya (Dipboye, 2018). Dengan demikian, wawancara psikologis dapat melengkapi informasi dari tahapan seleksi lainnya sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih objektif, komprehensif, dan berbasis bukti (SIOP, 2021; ISO 10667-1, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bekerja sama dengan penyelenggara seleksi Putri Pariwisata Tahun 2026 sebagai mitra yang membutuhkan informasi psikologis peserta untuk mendukung proses seleksi. Sasaran kegiatan terdiri atas 15 peserta yang telah lolos seleksi administrasi dan berasal dari latar belakang pendidikan serta pengalaman organisasi yang beragam. Wawancara dilakukan secara individual menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yang terdiri atas 18 pertanyaan untuk mengeksplorasi motivasi mengikuti ajang, dukungan sosial, pengalaman hidup, konsep diri, kelebihan dan kelemahan, kemampuan menghadapi kegagalan, kesiapan mental, nilai hidup, manajemen waktu, serta komitmen dalam menjalankan peran sebagai Putri Pariwisata.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum tersedianya informasi psikologis yang mendalam mengenai karakteristik peserta sebagai dasar pendukung dalam proses seleksi. Selama ini proses penilaian lebih banyak berfokus pada aspek yang tampak secara langsung, seperti penampilan, kemampuan berbicara, dan wawasan kepariwisataan, sedangkan aspek psikologis yang berkaitan dengan motivasi, kematangan diri, resiliensi, integritas, serta komitmen belum dieksplorasi secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan panitia belum memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kesiapan personal peserta dalam menjalankan peran sebagai duta pariwisata. Luaran kegiatan berupa profil psikologis individual dan ringkasan karakteristik psikologis peserta yang disampaikan kepada panitia seleksi sebagai informasi pendukung dalam proses pengambilan keputusan (SIOP, 2021). Dengan adanya layanan ini, panitia memperoleh informasi yang sebelumnya belum tersedia melalui tahapan seleksi konvensional sehingga proses penilaian peserta dapat dilakukan secara lebih menyeluruh (ISO 10667-1, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan layanan wawancara psikologis kepada calon Putri Pariwisata Tahun 2026 untuk memperoleh gambaran karakteristik psikologis peserta sebagai salah satu informasi pendukung dalam proses seleksi. Hasil kegiatan diharapkan dapat membantu penyelenggara mengambil keputusan secara lebih objektif, komprehensif, dan berbasis data psikologis, sekaligus menjadi bentuk implementasi layanan psikologi dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk layanan wawancara psikologis kepada calon Putri Pariwisata Tahun 2026 bekerja sama dengan panitia penyelenggara sebagai mitra kegiatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Mei 2026 di lokasi penyelenggaraan seleksi Putri Pariwisata. Tujuan kegiatan adalah memberikan layanan asesmen psikologis kepada mitra untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik psikologis peserta sebagai bahan pendukung dalam proses seleksi. Sasaran kegiatan terdiri atas 15 calon Putri Pariwisata yang telah dinyatakan lolos seleksi administrasi, sesuai dengan jumlah finalis yang ditetapkan oleh panitia pada tahap seleksi administrasi. Peserta berasal dari rentang usia dewasa muda dengan latar belakang pendidikan serta pengalaman organisasi yang beragam sehingga memiliki karakteristik psikologis yang berbeda-beda.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim psikolog dan panitia penyelenggara untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, menentukan jadwal, lokasi, mekanisme pelaksanaan layanan, serta bentuk pemanfaatan hasil asesmen dalam proses seleksi. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut disepakati bahwa wawancara psikologis digunakan sebagai informasi pendukung yang melengkapi tahapan seleksi administrasi, penampilan, public speaking, dan wawasan kepariwisataan. Selanjutnya peserta melakukan registrasi dan memperoleh penjelasan mengenai tujuan kegiatan, manfaat asesmen, kerahasiaan data, serta prosedur pelaksanaan wawancara. Setiap peserta memberikan persetujuan (informed consent) sebelum mengikuti wawancara psikologis secara individual. Seluruh informasi yang diperoleh selama proses wawancara dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan proses seleksi sesuai dengan persetujuan peserta.

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pedoman wawancara psikologis semi terstruktur yang disusun berdasarkan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh seorang Putri Pariwisata. Pedoman wawancara terdiri atas 18 pertanyaan terbuka yang dikelompokkan ke dalam beberapa aspek, yaitu: (1) motivasi mengikuti ajang; (2) dukungan sosial; (3) pengalaman hidup dan kemampuan menghadapi kesulitan; (4) konsep diri yang meliputi kelebihan dan kelemahan; (5) kesiapan menghadapi kompetisi; (6) manajemen waktu; (7) nilai atau prinsip hidup; (8) orientasi masa depan; (9) komitmen menjalankan peran sebagai Putri Pariwisata; serta (10) harapan terhadap penyelenggaraan ajang. Penggunaan pertanyaan terbuka memungkinkan peserta menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara lebih mendalam sehingga psikolog memperoleh gambaran psikologis yang lebih komprehensif.

Wawancara dilakukan secara individual oleh psikolog dengan durasi sekitar 30–45 menit untuk setiap peserta. Selama proses wawancara, psikolog melakukan eksplorasi lanjutan (probing) apabila diperlukan untuk memperdalam informasi mengenai pengalaman, motivasi, maupun karakteristik psikologis peserta. Seluruh hasil wawancara dicatat dalam lembar asesmen psikologis, kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan analisis tematik dengan mengelompokkan jawaban peserta ke dalam tema-tema utama yang muncul. Interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan konsistensi jawaban, kemampuan refleksi diri, kematangan berpikir, motivasi, resiliensi, kemampuan komunikasi, integritas, serta kesiapan menjalankan peran sebagai Putri Pariwisata.

Luaran kegiatan berupa laporan psikologis individual yang memuat ringkasan karakteristik psikologis setiap peserta beserta catatan aspek yang menonjol dan area yang perlu dikembangkan. Selain itu, tim psikolog menyusun ringkasan profil psikologis seluruh peserta sebagai gambaran umum karakteristik finalis. Seluruh hasil asesmen disampaikan kepada panitia penyelenggara melalui sesi diskusi dan umpan balik (feedback session) sebagai informasi pendukung dalam proses pengambilan keputusan seleksi.

Keberhasilan kegiatan dievaluasi menggunakan indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses meliputi keterlaksanaan seluruh tahapan layanan sesuai jadwal, tingkat partisipasi peserta, serta terselenggaranya wawancara terhadap seluruh finalis. Indikator hasil meliputi tersusunnya laporan psikologis individual, tersusunnya ringkasan profil psikologis peserta, serta pemanfaatan hasil asesmen oleh panitia sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses seleksi. Evaluasi manfaat layanan dilakukan melalui diskusi bersama panitia setelah seluruh laporan diserahkan untuk memperoleh umpan balik mengenai relevansi informasi psikologis dalam melengkapi data yang telah diperoleh melalui tahapan seleksi lainnya.

Melalui pelaksanaan layanan wawancara psikologis ini, penyelenggara memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai karakteristik psikologis peserta yang sebelumnya belum diperoleh melalui seleksi konvensional. Informasi tersebut membantu panitia mempertimbangkan aspek motivasi, integritas, resiliensi, kemampuan refleksi diri, dan kesiapan psikologis peserta secara lebih objektif dalam proses pengambilan keputusan. Luaran kegiatan berupa laporan psikologis individual dan ringkasan profil psikologis peserta diharapkan dapat menjadi dasar bagi penyelenggara dalam memilih calon Putri Pariwisata yang tidak hanya memiliki kemampuan komunikasi dan wawasan kepariwisataan, tetapi juga kesiapan psikologis untuk menjalankan peran sebagai duta pariwisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk layanan wawancara psikologis terhadap 15 finalis Putri Pariwisata Tahun 2026 yang telah lolos seleksi administrasi. Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim psikolog dan panitia penyelenggara untuk menyepakati jadwal pelaksanaan, mekanisme wawancara, aspek psikologis yang perlu dieksplorasi, serta bentuk pemanfaatan hasil asesmen dalam proses seleksi. Selanjutnya seluruh peserta mengikuti wawancara psikologis secara individual menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yang telah disusun berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang duta pariwisata.

Seluruh peserta mengikuti proses wawancara hingga selesai sehingga tingkat partisipasi mencapai 100%. Setiap sesi berlangsung sekitar 30–45 menit, sehingga psikolog memiliki kesempatan melakukan eksplorasi secara mendalam mengenai motivasi, konsep diri, dukungan sosial, resiliensi, pengalaman hidup, integritas, kemampuan refleksi diri, serta komitmen peserta terhadap peran sebagai duta pariwisata.

Setelah seluruh wawancara selesai dilaksanakan, tim psikolog menyusun laporan psikologis individual serta ringkasan profil psikologis seluruh peserta. Hasil asesmen kemudian disampaikan kepada panitia melalui sesi umpan balik (feedback session) untuk membahas temuan utama serta pemanfaatannya sebagai salah satu informasi pendukung dalam proses seleksi. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, panitia menyampaikan bahwa informasi psikologis mampu melengkapi hasil penilaian administrasi, penampilan, kemampuan komunikasi, dan wawasan kepariwisataan sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih komprehensif, khususnya ketika terdapat peserta dengan capaian teknis yang relatif setara. Dengan demikian, tujuan utama kegiatan, yaitu menyediakan informasi psikologis yang sebelumnya belum tersedia dalam proses seleksi, berhasil tercapai.

3.2. Gambaran Hasil Wawancara Psikologis

Analisis tematik menunjukkan bahwa wawancara psikologis menghasilkan lima tema utama, yaitu motivasi mengikuti ajang, dukungan sosial, resiliensi, konsep diri, dan komitmen sosial. Kelima tema tersebut mencerminkan aspek-aspek psikologis yang paling dominan muncul selama proses wawancara serta menjadi dasar dalam penyusunan profil psikologis setiap peserta.

Secara umum, sebagian besar peserta memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk mengikuti ajang Putri Pariwisata. Mayoritas peserta memandang kompetisi sebagai sarana untuk mengembangkan kapasitas diri, memperluas pengalaman, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, serta berkontribusi dalam promosi pariwisata Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi peserta tidak hanya berfokus pada pencapaian gelar, tetapi juga pada kontribusi sosial yang ingin diwujudkan melalui peran sebagai duta pariwisata.

Tema berikutnya yang muncul secara konsisten adalah dukungan sosial. Dukungan tersebut berasal dari orang tua, keluarga, pasangan, sahabat, komunitas, maupun organisasi tempat peserta beraktivitas. Keberadaan dukungan sosial membantu peserta mempertahankan motivasi, meningkatkan keyakinan diri, serta menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi proses seleksi.

Pada aspek resiliensi, sebagian besar peserta mampu menceritakan pengalaman menghadapi berbagai tantangan, seperti membagi waktu antara pendidikan, pekerjaan, dan persiapan kompetisi, keterbatasan biaya, maupun pengalaman kegagalan sebelumnya. Meskipun menghadapi berbagai hambatan, peserta menunjukkan kemampuan melakukan evaluasi diri, belajar dari pengalaman, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Analisis juga menunjukkan bahwa peserta memiliki kemampuan mengenali konsep diri yang cukup baik. Kelebihan yang paling sering diungkapkan meliputi kemampuan komunikasi, kepemimpinan, empati, kemampuan beradaptasi, disiplin, serta tanggung jawab. Sebaliknya, kelemahan yang paling sering muncul adalah kecenderungan overthinking, perfeksionisme, rasa

kurang percaya diri pada situasi tertentu, serta kesulitan mengendalikan emosi ketika berada di bawah tekanan. Kemampuan mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan diri menunjukkan adanya refleksi diri yang menjadi modal penting dalam pengembangan kepemimpinan dan pembelajaran berkelanjutan.

Tema terakhir adalah komitmen sosial. Mayoritas peserta menyatakan keinginan untuk memperkenalkan budaya lokal, mempromosikan destinasi wisata Indonesia, mendukung pemberdayaan masyarakat, serta menjadi inspirasi bagi generasi muda. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta memahami peran Putri Pariwisata tidak hanya sebagai representasi penampilan, tetapi juga sebagai agen edukasi dan promosi pariwisata. Tabel 1 menyajikan ringkasan tema-tema utama yang diperoleh dari analisis tematik wawancara beserta gambaran karakteristik psikologis yang muncul pada masing-masing tema.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Tematik Wawancara

Tema	Hasil Temuan
Motivasi mengikuti ajang	Mengembangkan diri, memperluas pengalaman, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, serta mempromosikan pariwisata Indonesia.
Dukungan sosial	Dukungan berasal dari orang tua, keluarga, pasangan, sahabat, komunitas, dan lingkungan kerja maupun organisasi.
Resiliensi	Peserta mampu bangkit dari kegagalan, mengatasi keterbatasan, dan terus memperbaiki diri.
Konsep diri	Mengenali kelebihan berupa komunikasi, kepemimpinan, adaptasi, empati, serta mengenali kelemahan seperti overthinking dan perfeksionisme.
Komitmen sosial	Berkeinginan menjadi duta pariwisata yang mampu mengedukasi masyarakat dan mempromosikan budaya Indonesia.

Untuk memberikan gambaran mengenai dominasi masing-masing tema, hasil analisis tematik kemudian dihitung berdasarkan jumlah peserta yang menampilkan tema tersebut selama wawancara. Frekuensi kemunculan tema disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Kemunculan Tema Hasil Wawancara (N = 15)

Tema	Jumlah Peserta	Persentase
Motivasi mengembangkan diri	15	100%
Keinginan mempromosikan pariwisata Indonesia	13	87%
Dukungan keluarga/orang tua	15	100%
Pengalaman menghadapi tantangan	15	100%
Mengidentifikasi kelebihan diri	15	100%
Mengidentifikasi kelemahan diri	15	100%
Overthinking/perfeksionisme/kurang percaya diri	14	93%
Komitmen menjadi agen promosi pariwisata	13	87%

Berdasarkan Tabel 2, seluruh peserta (100%) menunjukkan motivasi untuk mengembangkan diri, memperoleh dukungan dari keluarga atau orang tua, mampu menceritakan pengalaman menghadapi tantangan, serta dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dirinya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat refleksi diri yang baik serta kesiapan psikologis untuk mengikuti proses seleksi. Selain itu, sebanyak 93% peserta mengungkapkan kecenderungan overthinking, perfeksionisme, atau rasa kurang percaya diri pada situasi tertentu. Meskipun demikian, sebagian besar peserta mampu menjelaskan strategi yang dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut sehingga hambatan tersebut tidak mengurangi komitmen mereka dalam mengikuti kompetisi. Sebanyak 87% peserta juga menyatakan secara eksplisit keinginan untuk mempromosikan pariwisata Indonesia serta berkomitmen menjadi agen promosi pariwisata, yang menunjukkan adanya orientasi pelayanan dan tanggung jawab sosial sebagai calon duta pariwisata.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa layanan wawancara psikologis mampu memberikan informasi yang belum diperoleh melalui tahapan seleksi konvensional, terutama mengenai motivasi intrinsik, kemampuan refleksi diri, resiliensi, integritas, dan komitmen peserta. Informasi tersebut melengkapi hasil penilaian administrasi, wawasan kepariwisataan, kemampuan komunikasi, serta penampilan sehingga penyelenggara memperoleh gambaran peserta secara lebih menyeluruh.

3.3. Ketercapaian Sasaran Pengabdian

Seluruh peserta (100%) mengikuti wawancara psikologis hingga selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Tim psikolog berhasil menyusun laporan psikologis individual serta ringkasan profil psikologis seluruh peserta sebagai luaran kegiatan. Berdasarkan evaluasi bersama mitra, seluruh laporan dimanfaatkan sebagai salah satu informasi pendukung dalam proses seleksi sehingga tujuan kegiatan, yaitu menyediakan informasi psikologis yang sebelumnya belum tersedia pada tahapan seleksi konvensional, berhasil tercapai.

3.4. Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan

Keunggulan utama kegiatan ini adalah penggunaan wawancara psikologis semi terstruktur yang memungkinkan eksplorasi karakteristik peserta secara lebih mendalam. Informasi mengenai motivasi, nilai hidup, integritas, pengalaman menghadapi tantangan, serta kemampuan refleksi diri memberikan nilai tambah yang tidak dapat diperoleh hanya melalui penilaian administrasi maupun penampilan. Selain mendukung proses seleksi, hasil asesmen juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pemberian umpan balik dan penyusunan program pembinaan finalis.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada durasi wawancara yang relatif singkat sehingga eksplorasi terhadap beberapa aspek psikologis belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, hasil wawancara sangat dipengaruhi oleh keterbukaan peserta dalam menyampaikan pengalaman dan informasi mengenai dirinya sehingga masih terdapat kemungkinan adanya informasi yang belum sepenuhnya tergal.

3.5. Peluang Pengembangan

Kegiatan serupa memiliki peluang besar untuk dikembangkan pada penyelenggaraan berikutnya. Layanan wawancara psikologis dapat dipadukan dengan penggunaan alat tes psikologi terstandar, asesmen kompetensi, maupun assessment center sehingga diperoleh gambaran karakteristik peserta yang lebih komprehensif. Selain dimanfaatkan sebagai dasar seleksi, hasil asesmen juga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program pembinaan finalis, pelatihan kepemimpinan, pengembangan komunikasi publik, penguatan kesiapan mental, serta pendampingan pengembangan diri sesuai kebutuhan masing-masing peserta.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan layanan wawancara psikologis pada proses seleksi calon Putri Pariwisata Tahun 2026 berhasil memberikan gambaran mengenai karakteristik psikologis peserta yang meliputi motivasi, dukungan sosial, resiliensi, konsep diri, dan komitmen terhadap peran sebagai duta pariwisata. Luaran kegiatan berupa laporan psikologis individual dan ringkasan profil psikologis peserta mampu melengkapi hasil penilaian administrasi, kemampuan komunikasi, penampilan, dan wawasan kepariwisataan yang telah dilakukan oleh panitia. Informasi psikologis tersebut memberikan nilai tambah bagi mitra sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan sehingga seleksi dapat dilakukan secara lebih objektif, komprehensif, dan berbasis data psikologis. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa layanan psikologi dapat diimplementasikan secara efektif sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata.

Kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena durasi wawancara yang relatif singkat sehingga eksplorasi terhadap beberapa aspek psikologis belum dapat dilakukan secara lebih

mendalam. Oleh karena itu, pada penyelenggaraan berikutnya disarankan agar layanan wawancara psikologis diintegrasikan dengan metode asesmen lainnya, seperti asesmen kompetensi, assessment center, maupun instrumen psikologi terstandar untuk memperoleh gambaran karakteristik peserta yang lebih komprehensif. Selain mendukung proses seleksi, hasil asesmen juga berpotensi dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan program pembinaan, pengembangan kepemimpinan, komunikasi publik, serta penguatan kesiapan psikologis bagi para finalis sehingga manfaat layanan psikologi tidak hanya berhenti pada proses seleksi, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi duta pariwisata secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara atas dukungan pendanaan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada panitia penyelenggara Seleksi Calon Miss Tourism Indonesia Tahun 2026 atas kerja sama yang telah terjalin selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam proses wawancara psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2020). Publication manual of the American Psychological Association (7th ed.). American Psychological Association.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik wisatawan nusantara 2024. Badan Pusat Statistik.
- Baum, T., Mooney, S. K. K., Robinson, R. N. S., & Solnet, D. (2020). Tourism employment paradoxes, 1946–2019: A perspective article. *Tourism Review*, 75(1), 252–255. <https://doi.org/10.1108/TR-05-2019-0188>
- Campion, M. A., Palmer, D. K., & Campion, J. E. (1997). A review of structure in the selection interview. *Personnel Psychology*, 50(3), 655–702. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1997.tb00709.x>
- Dipboye, R. L. (2018). The Emerald handbook of interviewing and selection. Emerald Publishing.
- Duta Pariwisata Indonesia. (2025). Pemilihan Putri Pariwisata Indonesia. <https://dutapariwisataindonesia.id>
- Goleman, D. (2021). Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ (Updated ed.). Bantam Books.
- Gregory, R. J. (2020). Psychological testing: History, principles, and applications (9th ed.). Pearson.
- International Organization for Standardization. (2020). ISO 10667-1: Assessment service delivery—Procedures and methods to assess people in work and organizational settings—Part 1: Requirements for the client. ISO.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2024). Laporan kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2024. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Society for Industrial and Organizational Psychology. (2021). Principles for the validation and use of personnel selection procedures (5th ed.). Society for Industrial and Organizational Psychology.
- UN Tourism. (2024). UN Tourism World Tourism Barometer. UN Tourism.

- Van Iddekinge, C. H., Lievens, F., & Sackett, P. R. (2023). Personnel selection: A review of ways to maximize validity, diversity, and the applicant experience. *Personnel Psychology*, 76(2), 651–686. <https://doi.org/10.1111/peps.12578>
- Sackett, P. R., Zhang, C., Berry, C. M., & Lievens, F. (2022). Revisiting meta-analytic estimates of validity in personnel selection: Addressing systematic overcorrection for restriction of range. *Journal of Applied Psychology*, 107(11), 2040–2068. <https://doi.org/10.1037/apl0000994>
- World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. World Economic Forum.

Halaman Ini Dikосongkan